

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

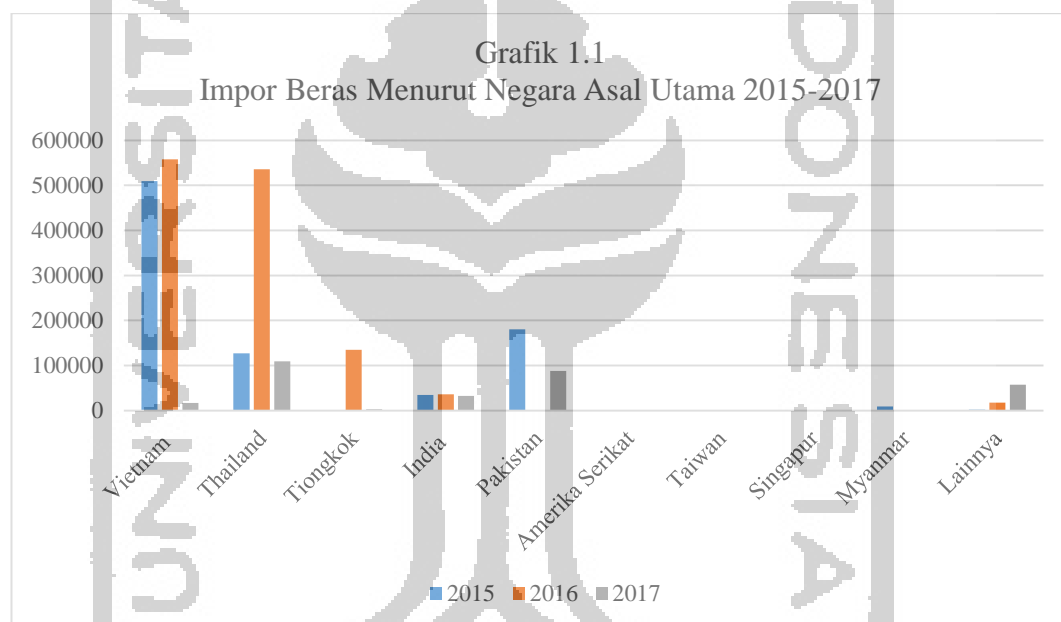
Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya 269.536.482 pada tahun 2019 (worldometers:2019), dengan demikian Indonesia sebagai salah satu pengonsumsi beras yang cukup banyak dengan jumlah penduduk terbanyak setelah negara Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Sehingga tidak menutupi kemungkinan permintaan beras dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia sangat tinggi. Menurut Amang (1993) terpenuhinya kebutuhan pangan secara kuantitas maupun kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Impor beras yang dilakukan oleh pemerintah menjadi salah satu tindakan pemerintah untuk menjadikan salah satu solusi dalam mengurangi permintaan beras Indonesia yang masih kurang dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia.

Sektor pertanian di Indonesia seharusnya menjadi perhatian pemerintah, di karenakan Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alamnya dan sebagian besar penduduknya petani, sehingga tidaklah salah apabila di sektor pertanian ini di jadikan sebagai sektor yang dapat di andalkan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi yang lebih baik, dan mampu bersaing dalam perdagangan internasional. Pada sektor pertanian yang seharusnya mendapat perhatian khusus yaitu tanaman pangan, dengan tujuan untuk memajukan hasil panen yang telah dihasilkan oleh petani.

Dalam hal ini peran pemerintah dalam mengambil tindakan untuk mengimpor beras dari negara luar sangatlah berperan positif dalam jangka pendek, seperti memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi beras dengan jumlah yang cukup banyak. Namun ketika dalam jangka panjang hal ini akan berpengaruh negatif ketika pemerintah terus melanjutkan impor beras ke Indonesia, yakni baik masyarakat maupun pemerintah akan selalu ketergantungan untuk mengimpor beras dari negara lain dan selain itu pun akan ada indikasi terdepresiasi kurs rupiah dikarenakan aktifitas impor. Dengan demikian dampak yang ditimbulkan akan sangat serius, yang mana Indonesia merupakan negara yang 88,27% penduduknya bekerja sebagai tenaga kerja informal di sektor pertanian pada tahun 2018 (BPS:2019). Indonesia juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial sehingga sangat disayangkan apabila pemerintah masih mengimpor beras dari negara lain. Seharusnya potensi-potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia perlu dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kebijakan Bank Indonesia untuk menahan rupiah agar tetap stabil terhadap dollar pun perlu dipertimbangkan.

Kelangkaan beras yang terjadi di Indonesia dikarenakan area lahan yang masih kurang luas, mahalnya harga pupuk dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para petani di Indonesia. Selain itu juga pemerintah yang masih hanya mengandalkan wilayah pulau Jawa untuk memenuhi kebutuhan permintaan beras di seluruh Indonesia, seperti yang telah dipublikasi BPS (2019) penduduk di pulau Jawa 80% dipadati oleh pemukiman penduduk, yang mana apabila untuk memenuhi kebutuhan produk pangan masih kekurangan lahan yang cukup luas

untuk ditanami padi atau sawah. Oleh sebab itu pemerintah mewajibkan untuk impor beras agar kebutuhan akan permintaan beras masyarakat Indonesia dapat tercukupi. Menurut Surono (2001) menunjukkan bahwa hambatan utama peningkatan produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi yang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap lahan perumahan dan infrastruktur, dan pengembangan industri yang terkonsentrasi di Pulau Jawa yang memiliki fasilitas infrastruktur yang lebih baik.

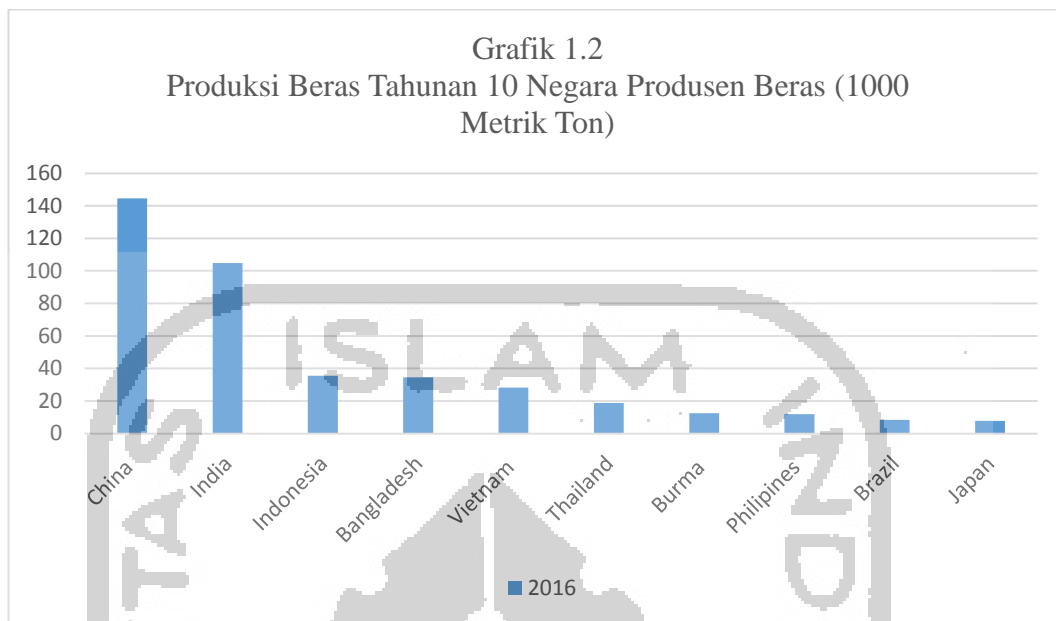


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019 diolah

Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa impor beras terbesar di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 didominasi oleh Negara Vietnam, tetapi dua tahun kemudian impor beras di Indonesia pada tahun 2017 dari Negara Thailand. Jumlah impor yang mengalami nilai terbesar yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 1 283 178,5 ton. Namun, pada tahun 2017 impor beras di Indonesia mengalami penurunan, jumlah impot pada tahun 2017 yaitu sebesar 305

274,6. Sedangkan untuk Negara Taiwan dan singapur merupakan Negara yang tidak mendatangkan beras ke Indonesia pada tahun 2015-2017.

Impor di Indonesia dalam jangka pendek masih sangat sulit ditinggalkan dari ketergantungan, hal ini dikarenakan adanya produksi beras domestik yang sudah berlangsung sangat lama, sehingga membuat pemerintah enggan untuk berhenti impor beras dari negara luar. Tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia yang diikuti besarnya konsumsi perkapita membuat permintaan beras semakin naik. Disisi lain, upaya peningkatan produksi beras melalui ekstensifikasi pertanian terbentur rendahnya insentif usaha tani yang diterima petani serta konversi lahan pertanian produktif dan degradasi kualitas lahan dan infrastruktur irigasi yang tidak memadai (Siti, 2005). Dalam hal memenuhi kebutuhan beras, Indonesia menghadapi pilihan antara upaya mencukupi kebutuhan konsumen dalam negeri dengan cara peningkatan produktivitas dan impor beras, dengan upaya menjaga kestabilan harga beras agar tetap terjangkau oleh semua pihak kalangan masyarakat. Namun dengan meningkatnya jumlah penduduk dan permintaan beras di Indonesia yang tidak seimbang dengan produk beras yang tersedia sehingga upaya dalam peningkatan produktivitas dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan beras dalam negeri.



Sumber : FAOSTAT 2016 diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Cina dan India merupakan negara produksi terbesar di dunia pada tahun 2016. Indonesia, Bangladesh, Vietnam, Thailand, Burma, Philippines, berada di antara lima negara penghasil beras. Sedangkan Brazil dan Japan menjadi negara yang terakhir dalam produsen beras Dunia.

Beras bagi bangsa Indonesia dan negara-negara Asia lainnya bukan hanya sekedar komoditas pangan atau ekonomi saja, akan tetapi sudah merupakan komoditi politik dan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai hak adanya penyediaan dan harga beras yang stabil, tersedia sepanjang waktu, serta terdistribusi secara merata dan harga yang terjangkau bagi masyarakat.

Dilihat dari konsumsi masyarakat Indonesia yang mana tingkat konsumsi per kapita sangat tinggi karena setiap orang di Indonesia mengonsumsi beras

setiap tahunnya sebesar 139,5 kg, maka tingkat konsumsi beras Indonesia ini lebih besar dua kali lipat dari konsumsi beras dunia yaitu pada angka 60 kg pertahun (Christianto, 2013). Permintaan terhadap beras yang tinggi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi beras yang memadai di dalam negeri. Sehingga jumlah yang tersedia dan jumlah yang dikonsumsi bertolak belakang. Hal ini menyebabkan pemerintah melakukan impor beras ke negara lain.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dengan judul "DINAMIKA IMPOR BERAS DI INDONESIA PERIODE 1985-2018 (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya)"

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Impor beras di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. PDB terhadap impor beras.
3. Kurs di Indonesia terhadap impor beras.
4. Produksi beras Indonesia terhadap impor beras.
5. Luas Panen Padi di Indonesia terhadap impor beras.

Agar penelitian ini bisa mendalam, maka penulis membatasi masalah pada obyek yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti meliputi Variabel Dependent impor beras, sedangkan Variabel Independent yaitu PDB di Indonesia, Kurs terhadap Dollar, Produksi Beras Dalam Negeri, dan luas panen padi di Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang perlu di bahas secara mendalam yaitu :

1. Apakah PDB berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2018 ?
2. Apakah Kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2018 ?
3. Apakah Produksi beras dalam negeri berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2018 ?
4. Apakah Luas Panen Padi berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis Apakah PDB berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2018.
2. Menganalisis Apakah Kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2018.
3. Menganalisis Apakah produksi beras dalam negeri berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2018.
4. Menganalisis Apakah luas panen padi berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 1985-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai rujukan ataupun acuan dalam penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang ditekuni dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, serta menambah informasi tentang materi impor beras di Indonesia

